



HARI IBU

Perempuan Berperan Perbaiki Nasib Bangsa

YOGYAKARTA, KOMPAS — Sosok ibu merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak dalam mendesain karakter generasi muda. Melalui sentuhan kaum perempuan, khususnya kaum ibu, masyarakat akan memperoleh ke-sejukan dan kasih sayang di dalam kehidupan berbangsa dan berne-gara.

Hal itu diungkapkan Gubernur DI Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutan tertulis yang dibacakan Wakil Guber-nur DIY Paku Alam IX dalam acara peringatan Hari Ibu, Senin (22/12) di Kepatihan.

"Karena itu, dalam peran-peran sosial antara laki-laki dan perempu-an, seyogianya harus dipadukan menjadi mitra yang sejajar dalam berbagai bidang," ungkapnya.

Menurut Sultan, penting untuk mengembalikan Hari Ibu kepada makna sejatinya, yakni menge-nang perjuangan dan keterlibatan perempuan dalam usaha perbaik-an nasib bangsa yang belum lepas dari berbagai kemalangan.

Secara terpisah, Wali Kota Yog-yakarta Herry Zudianto mengata-kan sudah seharusnya para ibu mampu berperan aktif sebagai motivator bagi lingkungan. Potensi perempuan harus terus ditingkatkan tanpa terjebak pada peran dalam rumah tangga semata. "Perempuan Indonesia seharusnya didudukkan sebagai ibu bangsa, bukan hanya ibunya anak-anak," ujar Herry, dalam peringatan Hari Ibu di Balaikota Yogyakarta.

Perempuan masa kini memang harus memiliki inisiatif tinggi un-

tuk berpartisipasi aktif dalam ber-bagai sektor publik. Dengan begi-tu, kualitas perempuan dalam menjalankan peran strategis di lu-ar tugas-tugas domestik rumah tangga secara lebih baik dapat se-makin terasah.

Ketua Darma Wanita Kulon Progo Sri Sapta So'im menu-turkan, setidaknya ada tiga lang-kah yang bisa ditempuh oleh pe-rempuan untuk meningkatkan inisiatif, yakni banyak membaca, menangkap peluang, dan tidak sungkan dalam berorganisasi.

Selaras dengan itu, Bupati Ku-lon Progo Toyo Santoso Dipo ber-harap peran aktif perempuan da-lam mengolah sumber daya alam dan lingkungan sosial tetap dituju-kan bagi perbaikan kesejahteraan dan kemakmuran keluarga.

Sementara itu, peringatan Hari Ibu dimanfaatkan oleh Federasi Serikat Pekerja Mandiri (FSPM) Regional Yogyakarta-Jawa Tengah untuk menyampaikan tuntutan penghentian diskriminasi terha-dap pekerja perempuan. Dalam aksi damai di perempatan Kantor Pos Besar, FSPM menilai keterli-batan perempuan dalam dunia kerja kurang mendapat perlin-dungan dan perhatian dari peme-rintah.

"Masih banyak pelanggaran ter-jadi, misalnya, cuti hamil dapat di-ambil namun tidak mendapat upah. Pekerja juga masih kesulitan mendapatkan cuti haid," ujar Dyah Ambhara IK, Ketua Komite Pe-rempuan FSPM Regional Yogya-karta-Jawa Tengah.

(YOP/RWN/WER)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005